

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Data

Metode pada pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka dan cara menganalisis menggunakan statistik. Angka-angka tersebut didapat dari jawaban-jawaban kuesioner.

B. Objek Dan Subjek Penelitian

Objek penelitian yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah SMA Muhammadiyah 1 Pontianak yang beralamatkan Jalan Parit Haji Husien 2 Pontianak, Kalimantan Barat. Sedangkan yang akan menjadi subjek pada penelitian ini adalah para guru.

C. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data yang dapat diperoleh langsung dari sumbernya dengan cara observasi, diskusi, wawancara serta kuesioner.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan kuesioner. Untuk menjawab pertanyaan kuesioner digunakan skala *likert* yang nilainya adalah 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju,

5 = Sangat Setuju.

D. Populasi Dan Teknik Sampling

Populasi merupakan sekumpulan data yang memiliki karakteristik sama yang dijadikan sebagai objek penelitian. Populasi pada objek yang akan diteliti adalah 53 guru. Sampel yang akan dipilih yaitu guru yang telah mengajar lebih dari 3 tahun, yaitu 40 guru SMA Muhammadiyah 1 Pontianak yang beralamatkan di jalan Parit Haji Husien 2 Pontianak, Kalimantan Barat. Teknik Sampling yang digunakan adalah *Sampling Purposive*, yaitu didasarkan ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

E. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini variabel yang akan dibahas adalah :

- a. Variabel *Servant Leadership* (X1), dan Motivasi Instrinsik (X2) sebagai variabel bebas.
- b. Variabel kinerja (Y1) sebagai variabel terikat.

Tabel 3. 1

Jenis Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Skala
<i>Servant Leadership</i> (X1)	<i>Servant Leadership</i> adalah orang dengan rasa kemanusiaan yang tinggi. (Neuschel, 2008)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Voluntary Subordination</i> 2. <i>Auntentich Self</i> 3. <i>Covenantal Relationship</i> 4. <i>Responsible Morality</i> 5. <i>Transcendental Spirituality</i> 6. <i>Transforming Influence</i> (Senjaya & Pekerti, 2010)	Terdapat 8 item dalam kuesioner. Skala yang digunakan yaitu skala <i>likert</i> (Senjaya & Pekerti, 2010) dalam (Damara, 2015)

		dalam (Damara, 2015)	
Motivasi Instrinsik (X2)	Motivasi intrinsik adalah motivasi yang mendorong seseorang agar berprestasi yang bersumber dari dalam diri individu tersebut, yang dikenal dengan faktor motivasional. Luthans, (2011)	Uni dimensi	Terdapat 6 item dalam kuesioner. Skala yang digunakan yaitu skala <i>likert</i> . (Kuvaas, Buch, Weibel, Dysvik, Nerstad, 2015)
Kinerja (Y)	Kinerja adalah hasil yang diperoleh dari proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan yang sudah ditetapkan sebelumnya (Edison dkk,2017)	Uni dimensi	Terdapat 12 item dalam kuesioner. Skala yang digunakan yaitu skala <i>likert</i> . (Karunia, 2013)

F. Uji Kualitas Instrumen

Uji kualitas instrumen adalah proses untuk melakukan atau mengukur instrument, apakah instrument layak digunakan atau apakah representative atau tidak.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan mampu mengukur apa yang akan diukur dan tidak mengukur yang lain. Pada penelitian ini di dalam melakukan uji validitas peneliti menggunakan uji kolerasi *bivariate* antara masing-masing skor indicator kuesioner dengan total skor konstraknya, dari hasil uji korelasi *bivariate* tersebut dapat diketahui valid atau tidaknya suatu kuesioner penelitian. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan yang terdapat pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali,

2018). Menurut Rahmawati, dkk (2016) kuesioner dapat dikatakan valid apabila suatu kuesioner memiliki nilai signifikan $< 0,05$ dengan ($\alpha 5\%$) me.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan pengujian yang menunjukkan seberapa stabilitas dan konsistensi dari alat pengukur yang digunakan, sehingga memberikn hasil yang relative konsisten jika pengukuran diulangi. Menurut Sekaran, dalam Rahmawati, dkk (2006). Pengukuran reliabilitas dapat menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*.

Jika nilai alpha $> 0,60$ maka reliabel

Jika nila alpha $< 0,60$ maka tidak reliabel

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas merupakan suatu uji asumsi klasik untuk menguji apakah terdapat korelasi diantara variabel bebas (independent) pada model regresi sebab suatu model regresi yang baik yaitu tidak adanya korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat apabila nila Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2018).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk pengujian dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu dengan yang lain apabila varian dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain disebut homoskedastisitas yang menunjukkan model regresi baik, apabila berbeda yaitu heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diketahui melalui grafik *scatterplots*, jika titik-titik yang terdapat pada grafik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

c. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk melihat dalam model regresi apakah variabel independen, dependen atau keduanya memiliki distribusi yang normal. Untuk mendeteksi normalitas data yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal yang terdapat pada grafik. Data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

G. Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk mengolah data dan menarik kesimpulan maka peneliti menggunakan program SPSS from windows. Analisa digunakan untuk mengetahui pengaruh *Servant Leadership*, Motivasi terhadap Kinerja.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian serta sifat data yang dikumpulkan maka analisis data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Analisis Linier Berganda

Analisa regresi adalah prosedur statistik untuk menganalisa hubungan antara variabel dependen dan variabel independen Krajewski, Ritzman & Malhotra (2012). Jika terdapat dua atau lebih variabel bebas maka menggunakan analisa regresi linier berganda. Dengan demikian dapat diketahui sejauh mana hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel tersebut.

Menurut Krajewski, Ritzman & Malhotra (2012), rumus yang dapat digunakan sebagai perhitungan analisa regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana :

Y	=	Kinerja (variabel dependen)
a	=	Konstanta
b1	=	Koefisien regresi <i>Servant Leadership</i>
b2	=	Koefisien regresi Motivasi Instrinsik
x1	=	<i>Servant Leadership</i> (variabel independen)
x2	=	Motivasi Intrinsik (variabel independen)
e	=	Error

H. Uji Hipotesis

Dalam membuktikan hipotesis penelitian ini apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, maka digunakan beberapa pengujian yaitu uji T, dan Uji F.

1. Uji F

Menurut Ghozali (2013), uji F adalah uji yang digunakan untuk menguji dan menunjukkan apakah semua variabel independen (x_1 : *Servant Leadership*, x_2 : Motivasi Intrinsik) yang dimasukkan ke dalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y: Kinerja). Kriteria penentuan uji F adalah tingkat signifikansi 5%, apabila nilai signifikansi $F < \alpha 0,05$ maka terdapat pengaruh secara bersamaan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji t

Uji t yaitu suatu uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen (x_1 : *Servant Leadership*, x_2 : Motivasi Intrinsik) secara parsial atau individual terhadap variabel dependen (Y: Kinerja). Hipotesis diterima jika nilai signifikansi $< \alpha 0,05$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, dan hipotesa dapat diterima apabila standar *error* lebih kecil 0,005 atau 5% dan hipotesa di tolak apabila hasilnya lebih besar dari 0,05 atau 5%. Mawey, (2013).